

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Ada sesuatu yang dilupakan orang, ketika ia berada dalam posisi sebagai pejuang dalam berbagai bidang garapan, yaitu aspek sejarah. Mereka berasumsi bahwa mengingat sejarah hanyalah sekedar mengenang memori masa silam yang tidak banyak berimplikasi pada masa yang akan datang. Ini artinya bahwa kita diajak untuk berpikir *set back*, yang pada gilirannya hanya sekedar membuang-buang waktu dan itu berarti kemunduran.

Mereka lupa bahwa sejarah mengandung makna *educatif* yang banyak menyimpan pelajaran dan pengalaman yang sarat dengan hikmah untuk dijadikan rujukan sebagai bekal melangkah ke masa depan. Sejarah juga mengandung makna motivasi yang berfungsi sebagai sugesti heroik untuk mengembalikan *elan vital* semangat yang sering kali mengalami fluktuasi sesuai dengan dialektika jaman.

Di dalam Al-Qur'an setidaknya ada dua ayat yang mengisyaratkan akan pentingnya sejarah, yaitu :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١١١﴾

Artinya : "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka terdapat pengajaran bagi orang-orang yang berakal (Ulul Albab) (QS. Yusuf : 111).

Pada ayat lain dikatakan,

فَقُصِّصْ لَهُمْ قِصَصَهُمْ لِيَتَّقُوا ﴿١٧٦﴾

Artinya : ".....maka ceritakanlah kepada mereka kisah-kisah (qishaah) agar mereka berpikir". (QS. Al-A'raf : 176).

Dua ayat diatas setidaknya memberikan gambaran kepada kita bahwa sejarah merupakan hal yang amat urgen sebagai bahan telaah bahkan pijakan bagi kita semua untuk menatap hari esok yang lebih cerah. Dalam sejarah setidaknya ada dua hal yang dapat dikaji, yakni makna dari sebuah kegagalan dan keberhasilan. Yang dapat dipetik dari dua hal tersebut adalah bagaimana kita mampu atau setidaknya meminimalisir aspek kegagalan itu pada perjuangan yang akan datang, sebaliknya bagaimana kita mampu memaksimalisir hal-hal yang positif menyangkut aspek ke berhasilannya untuk diterapkan pada strategi perjuangan selanjutnya.

Banyak kejadian muncul, ketika perjuangan mengalami kegagalan, setelah ditelusuri ternyata mereka melupakan bahkan mengabaikan setting sejarah.

Pada bagian lain Murtadha Muttahari (1991 : 59), mengatakan bahwa tujuan mempelajari sejarah diantaranya sebagai upaya untuk merekonstruksi kejadian-kejadian masa lalu, untuk masa kini dan mendatang menuju keadaan yang lebih baik dan sempurna bagi manusia. Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur'an memandang sejarah sebagai suatu pelajaran, sumber pengetahuan, dan sebagai bahan renungan yang baik dan perlu diberikan perhatian yang mendalam.

Setelah kita mengerti dan paham akan pentingnya sejarah dalam perspektif perjuangan maka akan lebih baik apabila kita mencoba membuka kembali lembaran sejarah tentang proses Islamisasi di Indonesia umumnya dan di pulau Madura khususnya, sesuai dengan persoalan yang ditawarkan dalam skripsi ini.

Proses Islamisasi di Indonesia banyak diwarnai oleh saudagar-saudagar dari negeri tetangga seperti India (baca: Gujarat), Parsi, dan sebagainya. Sementara, khusus untuk pulau Jawa dan Madura, barangkali peran Wali Songo merupakan hal yang tidak bisa diabaikan, bahwa merekalah yang cukup banyak berperan dalam penyebaran Islam disini.

Sholihan Manan (1960 : 85) menjelaskan bahwa pada tahun 1416 Masehi, ditanah Jawa sudah banyak orang Islam, tapi bukan penduduk pribumi. Sedang menurut berita Portugis, 1498 Masehi menjelaskan bahwa beberapa Kabupaten di pantai pulau Jawa sudah banyak penganut Agama Islam. Pernyataan ini dikuatkan dengan bukti sejarah, bahwa pada tanggal 12 Rabiul Awal 822 Masehi telah wafat seorang Dai, Maulana Malik Ibrahim yang di makamkan di kota Gresik, ia adalah salah seorang dari Wali Songo.

Sementara perkembangan Agama Islam di pulau Madura ini banyak dipengaruhi oleh dakwah yang dikembangkan oleh Sunan Giri, dimana ia juga termasuk dalam deretan Wali Songo. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdurrahman (1971 : 16) diterangkan bahwa yang menyiarkan Islam di Madura adalah Sunan Giri.

Berkat jasa Sunan Giri inilah banyak dilahirkan sosok-sosok Dai yang tulus ikhlas menyebarkan Islam di semenanjung Pulau Madura. Dan diantara kader-kader Dai itu ada nama Kyai Lemah Duwur, yang menurut kisah tak tertulis ia termasuk seorang penguasa di daerah Arosbaya, Bangkalan, Madura, dengan wilayah kekuasaannya sampai ke daerah Blega dan Sampang. Ini menunjukkan bahwa Kyai Lemah Duwur itu merupakan tokoh *Rijalud Dakwah*

yang patut kita kritisi sebagaibahan komparasi bagi para Dai masa kini untuk diambil hikmahnya.

Sementara dalam beberapa data kepustakaan, sangat jarang kita jumpai referensi yang mengangkat sosok tokoh seperti Kyai Lemah Duwur yang sangat berperan dalam dunia dakwah. Padahal berdasarkan pengamatan sepintas dari penulis, ada hal-hal baru yang patut dijadikan *i'tibar* bagi juru dakwah sekarang.

Juru dakwah yang dimaksud disini adalah mereka yang berminat dalam dunia dakwah dengan segala macam bentuk profesinya, artinya mereka tidak hanya berceramah dari mimbar ke mimbar atau dari Masjid ke Masjid. Tapi bagi mereka yang mengaku dirinya muslim, semaksimal mungkin melakukan tugas dakwah.

Berdakwah merupakan *mission secre* bagi umat Islam, karena ini missi suci maka, sedapat mungkin kita harus melakukan tugas dakwah. Agar dakwah itu berhasil, maka pengalaman yang pernah dikembangkan Dai masa lalu merupakan pelajaran yang cukup berharga untuk di adopsi sekaligus diimitasi kiat-kiatnya. Ini artinya kita dituntut untuk memahami sejarah.

Sejarah Kyai Lemah Duwur ini, merupakan salah satu

bentuk pelajaran yang dapat ditransfer para Dai guna penyampaian pesaan-pesan ketuhanan kepada umat manusia.

B. MASALAH PENELITIAN

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam skripsi ini mencakup beberapa hal, antara lain :

- a. Bagaimana diskripsi proses Islamisasi di daerah Bangkalan Madura.
- b. Bagaimana strategi dakwah Kyai Lemah Duwur dalam proses Islamisasi masyarakat Bangkalan.
- c. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat dalam proses Islamisasi masyarakat Bangkalan.

2. Fokus Masalah

Yang menjadi fokus masalah dalam skripsi ini adalah seputar peran Kyai Lemah Duwur dan strateginya dalam proses Islamisasi masyarakat Bangkalan.

Dalam proses Islamisasi ini, setidaknya ada beberapa indikator yang dapat dijadikan pijakan untuk merefleksikan peran Kyai Lemah Duwur dalam proses Islamisasi di Bangkalan. Indikator itu antara lain sosok Kyai Lemah Duwur sendiri, strategi dakwah yang dilakukan, perangkat-perangkat pendukungnya dan implikasi dari peran yang dilakukan saat itu dan sebagainya.

Barangkali itulah yang menjadi fokus masalah dalam penulisan skripsi ini.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui lebih dekat diskripsi dari proses Islamisasi di Bangkalan.
- b. Ingin mengetahui pola strategi dakwah yang dilakukan dalam proses Islamisasi itu.
- c. Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi proses Islamisasi di Bangkalan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai pengayaan referensi bagi dakwah, khususnya yang terkait dengan perjalanan dakwah di Madura.
- b. Sebagai studi banding bagi para Dai dalam melaksanakan tugas dakwah.
- c. Sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana di Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

D. KONSEPTUALISASI

Ada beberapa hal yang perlu diperjelas dalam skripsi ini, khususnya yang bersentuhan dengan persoalan yang sedang diangkat oleh peneliti. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat judul, Strategi Dakwah Islam Kyai Lemah Duwur, (*Studi Tentang Proses Islamisasi Masyarakat Bangkalan*).

Strategi merupakan suatu langkah kongkrit yang applicable sesuai dengan konteks yang akan dihadapi di lapangan atau medan perjuangan. Pendapat ini merujuk kepada pemikiran Agus Sunyoto (1987 : 51), dalam bukunya, *Sunan Ampel*, ketika berbicara masalah strategi,

ia langsung mengidentifikasikan beberapa variabel yang berkenaan dengan masalah praktis yang terjadi di lapangan.

Sedang pengertian dakwah Islam, banyak sekali para pemikir yang mendefinisikannya, dalam konteks ini penulis mencoba memaparkan bahwa secara etimologi dakwah memiliki konotasi ajakan atau panggilan (Nur Amin Fattah, 1985 : 15). Sedang secara terminologi dakwah memiliki makna suatu usaha aktif untuk meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya. (Nur Amin Fattah, 1985 : 18).

Kyai Lemah Duwur yang diangkat sebagai sosok *rijalud dakwah*, dalam skripsi ini adalah salah seorang pembawa risalah Islam di Pulau Madura, khususnya Bangkalan, yang memiliki jasa cukup besar dalam proses Islamisasi di Bangkalan dan Sampang.

Proses yang dimaksud disini merujuk kepada pendapat-nya Brodbeck (1958), yang disitir oleh B. Aubrey Fisher (1990 : 411) melukiskan hakikat proses dalam artian 'hukum proses'--- Menurut Brodbeck, hukum proses merupakan ciri dari teori yang disertai 'pengetahuan yang sempurna'. Hukum seperti itu mengandung arti bahwa pengetahuan tentang keadaan setiap

variabel apapun pada suatu waktu yang manapun berarti pula pengetahuan tentang efeknya pada semua variabel lainnya pada semua waktu yang lainnya. Jadi, setiap dua keadaan dari sistem itu dapat diiferensikan dari satu dan lainnya (yakni, dari arah mana saja) tanpa memandang pada saat dimana keadaan itu terjadi.

Dalam konteks proses Islamisasi yang dimaksud disini adalah merupakan suatu rangkaian sebuah perjalanan dari sebuah usaha (Islamisasi) dan efek yang ditimbulkan dari sebuah proses itu pada suatu daerah tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas jelaslah bahwa skripsi ini adalah satu bentuk usaha dakwah yang dilakukan oleh seorang tokoh dakwah (*Rijalud Dakwah*) di daerah Bangkalan untuk tujuan Islamisasi atau mengislamkan masyarakat Bangkalan yang semula belum mengenal Islam atau dalam kerangka pementapan nilai-nilai Islam, agar tertanam, terjiwai, dihayati dan direalisasikan dalam situasi empirik.

Itulah beberapa penjelasan yang sangat terkait dengan judul yang diangkat oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini, sehingga apa-apa yang masih abstrak dan belum terjawab dalam konteks makro dalam

skripsi ini dapat dengan jelas di tangkap dan dipahami.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penyusunan skripsi ini dibagi menjadi enam bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi Latar belakang masalah, Masalah penelitian, terdiri dari rumusan masalah dan fokus masalah. Kemudian Tujuan dan kegunaan penelitian, lalu Sistematika pembahasan.

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini dibagi menjadi lima sub bab, terdiri dari jenis penelitian, yang menjelaskan tentang masalah penelitian kualitatif, dengan sub bahasan alasan memilih penelitian kualitatif dan hubungan penelitian kualitatif dengan penelitian sejarah. Kemudian Metode penelitian sejarah, yang juga dibagi menjadi dua sub bahasan, yaitu sumber-sumber sejarah, kritik internal dan eksternal.

Sub bab kedua adalah penentuan informan, lalu

teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan yang terakhir adalah metode analisis data.

BAB III : DISKRIPSI SITE PENELITIAN

Ada dua sub bab pada pembahasan Diskripsi Site Penelitian ini, yaitu : Selayang Pandanag Madura, lalu Bangkalan tempo dulu dan masa kini.

BAB IV : PROSES ISLAMISASI DAN STRATEGI DAKWAH KYAI LEMAH DUWUR

Pokok bahasan pada bab ini, terdiri dari : Sejarah masuknya Islam di Madura dan Agama Islam di Bangkalan dan perkembangannya. Kemudian Proses Islamisasi dan strategi dakwah Kyai Lemah Duwur, dibagi menjadi dua pokok bahasan, yaitu Proses Islamisasi dan strategi dakwah Kyai Lemah Duwur, dibagi menjadi tiga pokok masalah yakni, pola pendekatan dakwah yang dilakukan, faktor pendukung dan penghambat dan implikasi dari dakwah yang dilakukan.

BAB V : INTERPRETASI

Bab V ini mengupas masalah pokok dari skripsi, yaitu: Konfirmasi Temuan dengan Teori dan Gagasan

Penulis.

BAB VI : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP.